

Analisis penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks narasi peserta didik kelas v sekolah dasar

Y Pratiwiningrum^{1*}, Rukayah², and R Ardiansyah²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta 57126, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Surakarta 57126, Indonesia

yunitapratwiningrum@student.uns.ac.id

Abstract. This study aims to describe the causes of errors in the use of effective sentences in narrative texts of fifth grade students at SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo. This research is a descriptive qualitative research with case study approach. The research data is qualitative data. The data sources for this research were informants (5 students of class V SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo) and documents (narrative texts of students of class V SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo). The subject selection technique was carried out by using purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out through document analysis, in-depth interviews, and questionnaires. Data validity testing techniques were carried out by technical triangulation and member checks. Data analysis techniques were performed using interactive data analysis techniques by Miles, Huberman, and Saldana. The results of this study are as follows. The causes of errors in the use of effective sentences of students consist of factors that cause the ineffectiveness of sentences and factors that cause errors in the use of effective sentences. The causes of errors in the use of effective sentences found in narrative texts of fifth grade students at SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo different from one student to another.

Kata kunci: causes of mistakes, effective sentences, narrative text, elementary school

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis membutuhkan penguasaan unsur kebahasaan lebih banyak dalam pengembangannya apabila membandingkannya dengan keterampilan berbahasa lainnya, karena keterampilan ini memerlukan penguasaan 2 unsur kebahasaan yaitu unsur kebahasaan prasyarat sebelumnya (keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara) serta unsur luar kebahasaan (aspek kognitif dan kreativitas)[1]. Keterampilan menulis sekolah dasar dapat direalisasikan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia[2]. Keterampilan menulis dapat melatih kemampuan ekspresif dan kemampuan nalar peserta didik[3]. Peserta didik sekolah dasar mempelajari keterampilan menulis yang berbeda di setiap jenjangnya[4]. Pembelajaran menulis kelas tinggi diajarkan dalam bentuk bahasa tulis seperti narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan sebagainya[5]. Jenis teks yang penyampaian ceritanya harus disajikan secara dinamis dan runtut dari kelima jenis teks tersebut adalah teks narasi. Jenis teks narasi yang menggunakan data/fakta yang sebenarnya (objektif) serta bahasa yang logis dari ketiga teks tersebut adalah teks narasi ekspositoris.

Sasaran teks narasi ekspositoris adalah ketepatan informasi dari peristiwa yang dipaparkan, karena suatu peristiwa/kejadian dikisahkan seolah-olah dialami dan dilihat sendiri oleh pembaca, bukan hanya digambarkan seolah-olah dilihat di depan mata pembaca saja[6]. Penyusunan teks narasi ekspositoris selain memperhatikan keruntutan penyajian ceritanya juga harus memperhatikan kesesuaian penulisan ceritanya. Penulisan teks narasi perlu berpedoman pada PUEBI[7]. Penulis tidak melakukan interaksi

dengan pembaca secara langsung dalam bahasa tulis atau hanya menggunakan media tulisan, apabila pembaca tidak dapat menafsirkan maksud penulis, maka tidak akan menimbulkan proses komunikasi di dalamnya[8]. Kalimat efektif diperlukan dalam penyajian ide cerita ke dalam teks narasi, agar kalimat dalam teks narasi tidak hanya dituliskan secara runtut sesuai alur/jalan cerita yang ada, akan tetapi juga dituliskan sesuai kaidah kebahasaan yang ada serta bahasa yang logis dan informatif melalui penggunaan kata denotatif, sehingga maksud teks ditafsirkan dengan baik oleh pembaca dan informasi teks didapatkan dengan jelas oleh pembaca sesuai sasaran teks yang ada.

Hasil wawancara pra penelitian dengan guru kelas V SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks narasi belum ditemukan penyebabnya dengan jelas sesuai kondisi sebenarnya dilapangan, karena kesalahan masih banyak dan masih sering ditemukan walaupun pembelajaran sudah dilakukan secara sistematis dan upaya meminimalisir kesalahan sudah dilakukan oleh guru. Penelitian relevan sebelumnya pernah dilakukan oleh Oei Fira Ramadhani, Siti Halidjah, dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya tahun 2021[9], Viola Nur Afifah tahun 2021[10], serta Tustiyana Windiyani tahun 2018[11]. Keterbaruan penelitian ini dapat dilihat dari penelitian yang menganalisis penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif tidak hanya dalam bidang kalimat saja dan beberapa poin teori syarat kalimat efektif saja seperti pada 3 penelitian sebelumnya. Penelitian ini menganalisis penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif sesuai teori faktor penyebab ketidakefektifan kalimat secara menyeluruh, sehingga menghasilkan data yang lebih spesifik dan lebih lengkap.

Peserta didik kelas V seharusnya sudah dapat menerapkan ide, gagasan, dan perasaannya ke dalam bentuk bahasa tulis secara runtut sesuai tahap pembelajaran menulis sekolah dasar tingkat lanjutan serta menerapkan penggunaan kalimat efektif dalam teks narasinya sesuai Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 tingkat pendidikan dasar dan tahap kognitif perkembangan usianya, akan tetapi hasil studi pendahuluan dengan guru kelas V SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hal sebaliknya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif yang sebenarnya terjadi di lapangan yang menyebabkan kesalahan penggunaan kalimat efektif masih banyak dan masih sering terjadi pada peserta didik kelas V SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo. Kesalahan berbahasa apabila dibiarkan dan tidak diberikan upaya lanjutan akan menjadi penghambat peningkatan dan pengembangan pengetahuan peserta didik tentang kaidah kebahasaan yang dipelajarinya[12]. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan mengenai penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks narasi peserta didik kelas V di SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo ini perlu untuk diteliti lebih lanjut melalui kegiatan penelitian dengan judul "*Analisis Penyebab Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Narasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo*".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 5 peserta didik kelas V SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo. Penelitian berlokasi di SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen, wawancara mendalam, dan kuesioner dengan didasarkan pada 9 indikator faktor penyebab ketidakefektifan kalimat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan *member check*. Penelitian dilaksanakan dalam 6 tahapan antara lain tahap penelitian pendahuluan, tahap pengembangan desain, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan beberapa faktor penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif pada peserta didik kelas V SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Penyebab Ketidakefektifan Kalimat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontaminasi/kerancuan ditemukan pada teks narasi S1, S2, S3, S4, dan S5. Kontaminasi/kerancuan adalah salah satu penyebab ketidakefektifan kalimat[13]. Teori Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik dan implementasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas[14]. Hasil penelitian Khusnika dan Suparwa tahun 2021 menyatakan bahwa ketidakefektifan kalimat ditemukan akibat kontaminasi pada surat pembaca Bali Post periode Januari-Agustus 2020 dalam bentuk penggunaan susunan kalimat yang tidak runtut[15].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pleonasme ditemukan pada teks narasi S4. Pleonasme adalah salah satu penyebab ketidakefektifan kalimat[16]. Teori Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik dan implementasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas[14]. Hasil penelitian Winanti dan Aulia tahun 2022 menyatakan bahwa ketidakefektifan kalimat ditemukan akibat pleonasme pada sari skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pekalongan Tahun 2019/2020 dalam bentuk penggunaan kata yang tidak perlu[17].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ambiguitas ditemukan pada teks narasi S1, S2, S3, S4, dan S5. Ambiguitas adalah salah satu penyebab ketidakefektifan kalimat[16]. Teori Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik dan implementasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas[16]. Hasil penelitian Darmawati tahun 2019 juga menyatakan bahwa ketidakefektifan kalimat ditemukan akibat ambiguitas pada surat dinas pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam bentuk penggunaan kalimat yang memiliki tatanan panjang dan dua informasi berbeda[13].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemubaziran preposisi dan kata ditemukan pada teks narasi S2, S4, dan S5. Kemubaziran preposisi dan kata adalah salah satu penyebab ketidakefektifan kalimat[18]. Teori Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik dan implementasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas[14]. Hasil penelitian Nidia, Kosasih, dan Ganda tahun 2019 juga menyatakan bahwa ketidakefektifan kalimat ditemukan akibat kemubaziran preposisi dan kata pada surat dinas pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam bentuk penggunaan preposisi dan kata yang tidak perlu[19].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan nalar ditemukan pada teks narasi S1, S2, S3, S4, dan S5. Kesalahan nalar adalah salah satu penyebab ketidakefektifan kalimat[16]. Teori Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik dan implementasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas[14]. Hasil penelitian Nidia, Kosasih, dan Ganda tahun 2019 juga menyatakan bahwa ketidakefektifan kalimat ditemukan akibat kesalahan nalar pada surat dinas pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam bentuk penggunaan struktur kalimat yang tidak logis[19].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaktepatan makna kata ditemukan pada teks narasi S1, S3, S4, dan S5. Ketidaktepatan makna kata adalah salah satu penyebab ketidakefektifan kalimat[20]. Teori Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik dan implementasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas[14]. Hasil penelitian Rosdiana tahun 2019 juga menyatakan bahwa ketidakefektifan kalimat ditemukan akibat ketidaktepatan makna kata pada caption Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti dalam bentuk penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat[21].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh bahasa daerah ditemukan pada teks narasi S1, S2, S3, S4, dan S5. Pengaruh bahasa daerah adalah salah satu penyebab ketidakefektifan kalimat[18]. Teori Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik dan implementasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas[14]. Hasil penelitian Mutoharoh tahun 2021 juga menyatakan bahwa ketidakefektifan kalimat ditemukan akibat pengaruh bahasa daerah pada caption whatsapp mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI dalam bentuk penggunaan bahasa Sunda[22].

b. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Kalimat Efektif

Faktor penyebab pengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai ditemukan pada S1. Kesalahan berbahasa terjadi karena interfensi bahasa pertama terhadap bahasa yang sedang dipelajari[23].

Teori Behaviorisme John Locke menyatakan bahwa orang yang menguasai stimulus-respon sebanyak-banyak akan menjadi orang yang berhasil dalam belajar[24]. Hasil penelitian Oktaviani, Rohmadi, dan Purwadi tahun 2018 menyatakan bahwa pengaruh bahasa ibu menjadi salah satu penyebab terjadi kesalahan berbahasa[25].

Faktor penyebab penguasaan kosa kata dan penyusunan kalimat efektif yang masih kurang ditemukan pada S1, S2, S3, S4, dan S5. Kesalahan berbahasa terjadi karena minimnya penguasaan kosa kata dan penyusunan kalimat efektif[25]. Teori Behaviorisme Thorndike menyatakan bahwa ada 3 prinsip belajar yakni law of readines, law of exercise, dan law of effect[24]. Hasil penelitian Ayudia, Suryanto, dan Waluyo tahun 2016 menyatakan bahwa minimnya penguasaan kosa kata menjadi salah satu penyebab terjadi kesalahan berbahasa[26].

Faktor penyebab sikap teliti dalam menulis yang masih kurang ditemukan pada S1, S2, S4, dan S5. Kesalahan berbahasa terjadi karena peserta didik tidak teliti saat menulis dan tidak merevisi kesalahan yang mungkin terjadi[25]. Teori Behaviorisme Skinner menyatakan bahwa suatu respon menghasilkan sejumlah konsekuensi yang akan mempengaruhi manusia[27]. Hasil penelitian Ayudia, Suryanto, dan Waluyo tahun 2016 menyatakan bahwa faktor ketidaktelitian peserta didik dalam menulis menjadi salah satu penyebab terjadi kesalahan berbahasa[26].

Faktor penyebab pemahaman kaidah kebahasaan yang masih kurang ditemukan pada S1, S2, S3, dan S4. Kesalahan berbahasa terjadi karena kekurangpahaman pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakannya[23]. Teori Behaviorisme Miller dan Dollard menyatakan bahwa seseorang harus menginginkan sesuatu, mengenalinya, mengerjakannya dan mendapatkannya agar bisa belajar[28]. Hasil penelitian Ariningsih, Sumarwati, dan Saddhono tahun 2012 menyatakan bahwa penguasaan kaidah kebahasaan peserta didik yang kurang memadai menjadi salah satu penyebab terjadi kesalahan berbahasa[29].

Faktor penyebab metode pengajaran yang masih kurang tepat ditemukan pada S2, S3, dan S5. Kesalahan berbahasa terjadi karena pengajaran bahasa yang masih kurang tepat dan kurang sempurna[23]. Teori Humanisme Maslow menyatakan bahwa pembelajaran diselenggarakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membuat karya, berimajinasi, mempunyai pengalaman, berintuisi, merasakan pengalaman, dan berfantasi[30]. Hasil penelitian Oktaviani, Rohmadi, dan Purwadi tahun 2018 menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi salah satu penyebab terjadi kesalahan berbahasa[25].

Faktor penyebab motivasi menulis yang masih kurang ditemukan pada S2. Kesalahan berbahasa terjadi karena minimnya motivasi menulis[26]. Teori Motivasi Berprestasi McClelland menyatakan bahwa setiap orang memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil dalam mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi[31]. Hasil penelitian Oktaviani, Rohmadi, dan Purwadi tahun 2018 menyatakan bahwa motivasi belajar menulis yang rendah menjadi salah satu penyebab terjadi kesalahan berbahasa[25].

4. Kesimpulan

Penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks narasi peserta didik kelas V SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Ketidakefektifan kalimat yang ditemukan dalam teks narasi peserta didik disebabkan oleh faktor kesalahan berbahasa yang berbeda pula di setiap kesalahannya. Ketidakefektifan kalimat yang ditemukan dalam bentuk kontaminasi/kerancuan, pleonasme, ambiguitas, kemubadziran preposisi dan kata, kesalahan nalar, ketidaktepatan makna kata, dan pengaruh bahasa daerah pada teks narasi peserta didik kelas V SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo disebabkan oleh pengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai, penguasaan kosa kata dan penyusunan kalimat efektif yang masih kurang, sikap teliti dalam menulis yang masih kurang, pemahaman kaidah kebahasaan yang masih kurang, metode pengajaran yang masih kurang tepat, dan motivasi menulis yang masih kurang. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks narasi peserta didik. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya tentang penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks narasi peserta didik. Penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif akan terjadi secara terus menerus dalam setiap pembelajaran kegiatan

menulis kalimat efektif peserta didik apabila tidak ditemukan sesuai kendala pembelajaran dan kesulitan peserta didik di lapangan.

5. Referensi

- [1] C. Wartini, "Penerapan model pembelajaran complete sentence dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan," *Mimb. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 3, pp. 256–263, 2017, doi: 10.17509/mimbar-sd.v4i3.8477.
- [2] A. P. Nugraha, Z. MS, and T. Bintoro, "Hubungan minat membaca dan kemampuan memahami wacana dengan keterampilan menulis narasi," *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 19–29, 2018, doi: 10.17509/ijpe.v2i1.11647.
- [3] Y. D. Puspawati, S. Y. Slamet, and A. Surya, "Analisis kesalahan struktur kalimat dasar pada keterampilan menulis teks wawancara peserta didik kelas IV sekolah dasar," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 8, no. 3, pp. 1–7, 2022, doi: 10.20961/jpi.v8i3.60885.
- [4] A. M. Solehah, "Analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks eksplanasi peserta didik kelas v sdn tegalayu surakarta tahun ajaran 2021/2022," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 449, pp. 1–6, 2022, doi: 10.20961/jpd.v11i1.
- [5] Yunismar, "Keefektifan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan mengarang narasi," *PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 3, no. 6, pp. 1255–1263, 2019, doi: 10.33578/pjr.v3i6.7887.
- [6] G. Keraf, *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- [7] K. A. Maharatri, S. Wahyuningsih, and Suharno, "Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi peserta didik kelas V sekolah dasar," *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. 9, no. 449, pp. 1–5, 2021, doi: 10.20961/ddi.v9i6.49330.
- [8] P. Hariyanto, "Ketidakefektifan kalimat dalam tulisan guru sd," *Metalingua*, vol. 16, no. 2003, pp. 63–78, 2018, doi: 10.26499/METALINGUA.V16I1.117.
- [9] O. F. Ramadhani, S. Halidjah, and D. A. V Ghasya, "Deskripsi kesalahan menulis pada teks karangan siswa kelas v sekolah dasar negeri 09 pontianak barat," *J. Pendidik. dan ...*, vol. 10, no. 9, pp. 1–8, 2021, doi: 10.26418/jppk.v10i9.49464.
- [10] V. N. Afifah, "Kesalahan kalimat efektif pada karangan narasi siswa kelas v sdn mekar bakti 1," in *Prosiding Ces (Conference Of Elementary Studies)*, Jakarta Barat: Univrsitas Esa Unggul, 2022, pp. 379–389. [Online]. Available: <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7892>
- [11] T. Windiyani, "Analisis kesalahan kalimat dalam karangan narasi siswa kelas v sdn semeru bogor," *Ling. Rima*, vol. 7, no. 2, pp. 86–93, 2018, doi: 10.31000/lgrm.v7i2.883.
- [12] N. E. W. Utari Kismawati, Sumarwati, "Kesalahan berbahasa pada karangan eksposisi siswa sekolah menengah atas : bentuk , faktor penyebab , dan upaya mengatasi," *BASASTRA J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 6, no. 2, pp. 167–178, 2018, doi: 10.32585/edudikara.v3i4.25.
- [13] M. R. Darmawati, "Ketidakefektifan kalimat pada surat dinas pemerintah : studi kasus kabupaten gorontalo," *Telaga Bhs.*, vol. 7, no. 2, pp. 241–260, 2019, doi: 10.36843/tb.v7i2.179.
- [14] F. Aziz, F. Nurjanah, and D. P. Sari, "Aktualisasi ttb (teori taksonomi bloom) melalui drama kepahlawanan guna penanaman pendidikan karakter pada peserta didik," in *FKIP e-Proceeding PBSI Universitas Jember*, Sukatman, A. Muti'ah, and A. Taufiq, Eds., Jember: Universitas Jember, 2017, pp. 715–724. [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4950>
- [15] R. M. V. Khusnika and I. N. Suparwa, "Ketidakefektifan kalimat dalam surat pembaca bali post periode januari-agustus 2020," *Humanis*, vol. 25, no. 3, pp. 367–378, 2021, doi: 10.24843/jh.2021.v25.i03.p14.
- [16] M. F. Rosyad, "Kalimat efektif dalam kitab terjemahan bun-yanun marshush karya m.yunan yusuf (studi kasus terjemahan surah al- jumu'ah)," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41075>
- [17] S. Winanti and H. R. Aulia, "Kalimat efektif dalam sari skripsi mahasiswa pendidikan bahasa

- dan sastra indonesia universitas pekalongan tahun 2019-2020,” in *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, Pekalongan: Universitas Pekalongan, 2022, pp. 297–308. [Online]. Available: <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/1014>
- [18] E. Suyanto, “Membina, memelihara, dan menggunakan bahasa indonesia secara benar: kajian historis-teoritis dan praktis tulis,” in *Journal of Chemical Information and Modeling*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015, pp. 1689–1699.
- [19] C. A. Nidia, E. Kosasih, and N. Ganda, “Keefektifan kalimat pada laporan hasil pengamatan siswa kelas vi sekolah dasar,” *Pedadidaktika J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 4, pp. 85–98, 2018, doi: 10.17509/pedadidaktika.v5i4.12710.
- [20] Nurzaenab, “Kemampuan menentukan kalimat efektif dan tidak efektif dengan menggunakan model pembelajaran saintitik pada siswa kelas vii smp negeri 2 towuti kabupaten luwu timur,” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018. [Online]. Available: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2673-Full_Text.pdf
- [21] L. A. Rosdiana, “Ketidakefektifan kalimat pada caption instagram mahasiswa fakultas pertanian universitas winaya mukti,” *LITERASI J. Ilm. Pendidik. Bahasa, Sastra Indones. dan Drh.*, vol. 9, no. 2, pp. 67–78, 2019, doi: 10.23969/literasi.v9i2.1149.
- [22] S. Mutoharoh, “Analisis ketidakefektifan kalimat pada caption whatsapp mahasiswa fakultas bahasa dan seni universitas indraprasta pgri,” *Edukasi*, vol. 7, no. 1, pp. 1–26, 2021, doi: 10.51836/je.v8i1.245.
- [23] E. Ramaniyar, “Analisis kesalahan berbahasa indonesia,” *Edukasi*, vol. 4, no. 1, pp. 70–80, 2018, doi: 10.31571/edukasi.v15i1.407.
- [24] O. Abdurakhman and R. K. Rusli, “Teori belajar dan pembelajaran,” *Didakt. TAUHIDI J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 1–28, 2017, doi: 10.24090/insania.v25i1.3651.
- [25] F. Oktaviani, M. Rohmadi, and P. Purwadi, “Analisis kesalahan berbahasa indonesia pada karangan eksposisi siswa kelas x mipa (studi kasus di sma negeri 4 surakarta),” *Basastra J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 6, no. 1, pp. 94–109, 2019, doi: 10.20961/basastra.v6i1.37657.
- [26] Ayudia, E. Suryanto, and B. Waluyo, “Analisis kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp,” *BASASTRA J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, vol. 4, no. 1, pp. 34–49, 2016.
- [27] Yuberti, *Teori Pembelajaran*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- [28] Herliani, D. T. Boleng, and E. T. Maasawet, *Teori belajar dan pembelajaran*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- [29] N. E. Ariningsih, Sumarwati, and K. Saddhono, “Analisis kesalahan berbahasa indonesia dalam karangan eksposisi siswa sekolah menengah atas,” *BASASTRA J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, vol. 1, no. 1, pp. 40–53, 2012, doi: 10.58192/populer.v1i4.287.
- [30] Iswadi, *Teori Belajar*. Bogor: In Media, 2014.
- [31] M. Ridha, “Teori motivasi maclelland dan implikasinya dalam pembelajaran pai,” *Palapa*, vol. 8, no. 1, pp. 1–16, 2020, doi: 10.36088/palapa.v8i1.673.